

**STRATEGI PENCAPAIAN *QUALITY ASSURANCE*  
MODEL *FULL DAY SCHOOL* DI SDIT AR RAHMAH PACITAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah  
Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**ENDANG SUMIATI**  
NIM : O 100110005

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2013**

**STRATEGI PENCAPAIAN *QUALITY ASSURANCE*  
MODEL *FULL DAY SCHOOL* DI SDIT AR RAHMAH PACITAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Oleh :

**ENDANG SUMIATI**

NIM: O 100 110 005

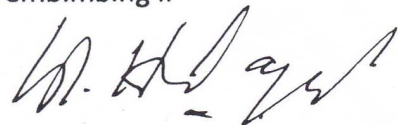
Naskah Publikasi ini telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. H. M. Muinudinillah Basri, M.A

Pembimbing II



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag.

## **STRATEGI PENCAPAIAN *QUALITY ASSURANCE* MODEL *FULL DAY SCHOOL* DI SDIT AR RAHMAH PACITAN**

Endang Sumiati  
NIM O 100 110 005

### **ABSTRAK**

SDIT Ar Rahmah Pacitan menerapkan *full day* sebagai sarana untuk mengembangkan potensi siswa. *Quality Assurance* atau jaminan mutu ditawarkan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap pelanggan pendidikan terhadap sekolah. Tujuan penelitian ini: (1). Mendeskripsikan pelaksanaan *full day school* di SDIT Ar Rahmah Pacitan, (2). Mendeskripsikan strategi pencapaian *quality assurance* di SDIT Ar Rahmah Pacitan, (3). Mendeskripsikan kendala yang dihadapi serta solusinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Metode penentuan subjek menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara terstruktur dan tak terstruktur, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dilakukan analisis, dengan teknik deskriptif deduktif induktif, dengan prosedur eduksi data, kategorisasi data, sintesisasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan model *full day school* di SDIT Ar Rahmah menerapkan pembiasaan yang membentuk karakter peserta didik, baik secara akademik maupun non akademik. Kelebihannya sekolah memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan program-program. Adapun kelemahannya ada dua hal, *pertama*, dari penyelenggaraan *full day* ada kebosanan dari siswa ataupun guru, dan perlu penanganan serius dalam mengelola. *Kedua*, dari sistem *full day* sendiri, berdampak berkurangnya kebersamaan dengan keluarga. Strategi pencapaian *quality assurance* dapat dilakukan dengan menekankan pada kualitas hasil belajar, monitor hasil belajar berkesinambungan, analisis untuk perbaikan, dan komitmen bersama. Kendala dalam pencapaian *quality assurance* adalah kelemahan terhadap alat ukur pencapaian, solusinya adalah menguasai alat ukur peningkatan mutu diantaranya; Braistorming, Afiitas jaringan kerja, Diagram Ishikawa, dan standarisasi.

**Kata kunci:** *Full Day School, Quality Assurance, Kendala*

## ABSTRACT

### STRATEGY OF ACHIEVING QUALITY ASSURANCE OF FULL DAY SCHOOL IN SDIT AR RAHMAH PACITAN

Endang Sumiati

Student of Postgraduate Program UMS

SDIT Ar Rahmah Pacitan employe full day school as a way to develop the students potentiality. Quality assurance is offered to increase the trust of the society of the demand of good education. This study aims at (1) Describing the implementation of full day school in SDIT Ar Rahmah Pacitan, (2) Describing the strategy in achieving quality assurance in SDIT Ar Rahmah pacitan, and (3) Describing the problem occurred and the solution.

This study uses qualitative approach, a method used to observe the condition of natural object, in which the researcher acts as the key instrument. The method used to determine the subject is purposive sampling. The techniques of collecty data are observation, structured and unstructured interview, and documentation. After collecting the data, the researcher analyzed them descriptively and inductively by using data reduction procedure, data categorizing, data synthesizing, and concluding.

The result of this research is the implementation of full day school model in SDIT Ar Rahmah Pacitan in employing the student character building habit, academically and non academically. The strength of this model is that school has adequate time to implement the program. There are two weakness of this model, first, both the students and the teachers feel bored and it needs serious solution to manage it. Second, full day school system reduces the time with the family. The strategy in achieving quality assurance can be done by focusing on the quality of the students achievement, a comprehensive monitoring of students achievement, improvement analysis, and commitment. The problem occord in achieving the quality assurance is the weakness of the method used, the solution offered wastering the method of quality achievement, for example Brainstorming, network affinity, Ishikawa cart, and standardization.

**Key Words** : Full Day School, Quality Assurance, Problems

## A. PENDAHULUAN

Di era kontemporer dunia pendidikan dikejutkan dengan adanya model pengelolaan pendidikan berbasis industri. Pengelolaan itu mengandaikan adanya upaya pihak pengelola industri pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan manajemen perusahaan. Peningkatan mutu sangat penting bagi institusi pendidikan yang digunakan untuk memperoleh kontrol yang lebih baik melalui usahanya sendiri. Kebebasan yang baik harus disesuaikan dengan akuntabilitas yang baik. Institusi-institusi harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu bagi peserta didik. Kita berada pada era kompetisi yang serba tidak jelas. Untuk memenuhi kebutuhan pelanggan sekolah-sekolah dan perguruan tinggi telah melakukan berbagai rencana strategis. Deregulasi pendidikan memerlukan strategi-strategi kompetitif yang secara jelas membedakan institusi-institusi dari para pesaingnya. Mutu terkadang hanya menjadi satu-satunya faktor pembeda bagi sebuah institusi. Fokus terhadap kebutuhan pelanggan merupakan poin inti dari mutu, dan merupakan salah satu cara paling efektif dalam menghadapi kompetisi dan bertahan di dalamnya. Untuk menjamin pelaksanaan standarisasi mutu dan kualitas pendidikan, manajemen mutu mempunyai peranan penting. Sebab, kegiatan dalam manajemen mutu bukan sekedar berupaya agar produk yang dihasilkan memenuhi standar mutu, tetapi lebih difokuskan pada bagaimana proses produksi bisa terlaksana dengan baik, sesuai dengan prosedur yang seharusnya dilakukan agar dapat menghasilkan produk yang memuaskan pelanggan, khususnya masyarakat pengguna jasa pendidikan.

Para pelanggan pendidikan terdiri dari bermacam-macam golongan dan perlu diidentifikasi, karena jika tujuan mutu adalah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelanggan, maka hal penting yang perlu diperjelas adalah kebutuhan dan keinginan siapa yang harus dipenuhi. Dari sisi inilah pentingnya membicarakan gagasan tentang 'pelanggan' dalam konteks

pendidikan. Pelanggan utama adalah pelajar yang secara langsung menerima jasa, pelanggan kedua adalah orang tua, gubernur, atau sponsor pelajar yang memiliki kepentingan langsung secara individu maupun institusi. Pelanggan ketiga adalah pihak yang memiliki peran penting, meskipun tidak langsung seperti pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan. Keragaman pelanggan tersebut membuat seluruh institusi pendidikan harus lebih memfokuskan perhatian mereka pada keinginan para pelanggan dan mengembangkan mekanisme untuk merespon mereka.

Quality Assurance merupakan keseluruhan kegiatan terencana dan sistematis yang diimplementasikan di dalam sistem mutu. Quality Assurance sebagai bagian dalam system mutu adalah peningkatan mutu dengan berbasis pencegahan dan pemecahan masalah. Menurut (Elliot, 1993), penjaminan mutu adalah seluruh rencana dan tindakan sistematis yang penting untuk menyediakan kepercayaan yang digunakan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dari kualitas. Tujuan Quality Assurance : Peningkatan mutu layanan, peningkatan mutu adalah suatu proses pengukuran derajat kesempurnaan pelayanan dibandingkan dengan standar dan tindakan perbaikan yang sistematis dan berkesinambungan, untuk mencapai mutu pelayanan yang optimal sesuai dengan standar dan sumber daya yang ada. QA biasanya membutuhkan evaluasi secara terus-menerus dan biasanya digunakan sebagai alat bagi manajemen.

Penerapan system *full day school* di sejumlah lembaga pendidikan di akhir-akhir ini diilhami oleh rasa keprihatinan atas persekolahan konvensional yang dipandang memiliki banyak kelemahan, karena system yang digunakan lebih menekankan aspek intelektual sementara dari segi afektif dan psikomotor sangat lemah. Hal itu disebabkan karena terbatasnya jumlah waktu yang diberikan oleh sekolah dan interaksinya serba mekanisme formal. Untuk itu hingga saat ini model *full day school* telah menjadi kecenderungan kuat dalam proses pendidikan di Negara Indonesia dan banyak lembaga pendidikan yang

menerapkan system ini dengan model yang sangat variatif, seperti *fullday school*, *boarding school*, dan *program ma'had*.

SDIT Ar Rahmah Pacitan menerapkan *full day* sebagai sarana untuk mengembangkan potensi siswa. Selain itu juga sebagai sarana untuk mengembangkan proses pembudayaan dan pewarisan nilai-nilai ajaran Islam kepada siswa. Dalam proses perkembangannya SDIT Ar Rahmah Pacitan merupakan sekolah yang menjadi minat para konsumen pendidikan, hal itu dapat dilihat data perkembangan jumlah siswa tahunnya menunjukkan animo masyarakat menaruh kepercayaan yang besar terhadap SDIT Ar Rahmah Pacitan. Kebanyakan orang tua hanya menyerahkan anaknya ke sekolah, tanpa memperhatikan keterkaitannya atau perhatiannya kepada mereka. Mereka merasa anaknya sudah cukup dididik di sekolah. Lain halnya di SDIT adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua. Orang tua dan pihak sekolah membuat kesepakatan target yang dicapai selama anaknya sekolah di SDIT yang di sebut dengan istilah Quality Assurance, yang dijadikan standar kelulusan di SDIT Ar Rahmah Pacitan.

Quality Assurance (Jaminan Mutu) merupakan salah satu layanan unggulan *Full day school* di SDIT Ar Rahmah Pacitan. Terdapat sepuluh Quality Assurance yang diprogramkan, terdiri dari: sholat dengan kesadaran, berbakti kepada oarng tua, disiplin, percaya diri, senang membaca, berperilaku sosial, berbudaya bersih, nilai 5 (lima) bidang studi tuntas, tartil baca Al Qur'an dan hafal 2 juz Al Qur'an. Kesepuluh program tersebut sudah menjadi kontrak sekolah dengan orang tua untuk berperan aktif dalam pencapaiannya. Tentunya hal itu menjadi tugas dan tanggung jawab bersama, dan bukanlah hal yang mudah, tanpa disertai perjuangan dan keikhlasan . Hal itulah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang Quality Assurance di SDIT Ar Rahmah Pacitan, dilihat dari hasil output anak-anak, dari segi akhlaknya sampai pada tingkat ibadah yang mulai tergerak dengan kesadaran mereka sendiri. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis rumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan model *fullday school* di SDIT Ar Rahmah Pacitan Tahun 2012?

2. Apa saja strategi yang digunakan dalam pencapaian *Quality Assurance* model *Full Day School* di SDIT Ar Rahmah Pacitan Tahun 2012?
3. Apa kendala dan solusi dalam pencapaian *Quality Assurance* model *Full Day School* di SDIT Ar Rahmah Pacitan Tahun 2012?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan model *fullday school* di SDIT Ar Rahmah Pacitan Tahun 2012
2. Mengetahui strategi yang digunakan dalam pencapaian *Quality Assurance* model *Full Day School* di SDIT Ar Rahmah Pacitan Tahun 2012
3. Mengetahui kendala dan solusi dalam pencapaian *Quality Assurance* model *Full Day School* di SDIT Ar Rahmah Pacitan Tahun 2012

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field research) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah (Moleong, 2012 : 26). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2012 : 1).

Dalam hal ini peneliti lapangan bertugas membuat catatan-catatan lapangan secara ekstensif kemudian merekamnya baik dengan alat tulis ataupun media elektronik kemudian menganalisanya untuk mendapatkan data-data yang diinginkan. Karena penelitian ini adalah studi kritis, maka data-data yang didapatkan bisa dikritisi terhadap kekurangannya, untuk bisa dijadikan bahan masukan untuk perbaikannya.



Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data, fakta-fakta dan menguraikan secara menyeluruh teliti berdasarkan masalah yang akan diselesaikan. Data deskriptif biasanya dikumpulkan dengan observasi, fenomena yang diamati, wawancara secara lisan dan dokumentasi ( Ahmad Tanzeh, 2011 : 50). Sesuai dengan pendekatan kualitatif, maka penelitian ini adalah hasil pengamatan

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2010:157). Sedangkan menurut (Rumidi, 2006 : 44), sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Data primer dalam penelitian ini adalah dokumentasi, laporan, identitas SDIT Ar Rahmah Pacitan dan semua yang terkait dengan sekolah yang terdiri dari Ketua Yayasan Ar Rahmah, Ketua Komite Sekolah, kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid, serta mantan kepala sekolah yang sudah tidak mengajar di sana dan juga sebagai anggota tim pendiri sekolah. Data sekunder dalam penelitian ini, atau semua informasi yang dapat membantu dalam penyelesaian penelitian ini, seperti penelitian-penelitian tentang SDIT Ar Rahmah Pacitan, jurnal-jurnal, dan buku-buku yang menjadi referensi.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Marshall dalam Sugiyono, (2010 : 64) menyatakan bahwa "through observation. The researcher learn about

behavior and the meaning attached to those behavior". Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam hal ini peneliti mengamati proses pembelajaran, dan aktifitas di SDIT Ar Rahmah Pacitan

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu, Sugiyono, (2012 :72). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Kepala sekolah, guru, karyawan, murid dan wali murid

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, Sugiyono (2012 :82). Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, film, buku dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengetahui profil SDIT Ar Rahmah Pacitan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan rencana program sekolah.

d. Triangulasi

Sugiyono, (2012:83), menjelaskan bahwa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sehingga apabila peneliti menggunakan triangulasi untuk pengumpulan data, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, angket respon siswa , dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, Sugiyono, (2012: 89).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilakukan. Analisis dilakukan dengan deskriptif deduktif induktif, yaitu penjelasan dari data-data yang terkumpul banyak kemudian dipilah-pilah lalu ditarik kesimpulan menjadi suatu masalah yang bersifat khusus atau lebih spesifik. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Model Full Day School di SDIT Ar Rahmah Pacitan**

Pelaksanaan model *full day school* memberikan kesempatan kepada sekolah untuk leluasa mengatur jadwal pelajaran dengan penambahan pendalaman materi yang dibutuhkan siswa. Penyediaan media pembelajaran yang ada di sekolah siswa secara luas mendapatkan pengalaman dan pengetahuan pada dirinya. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan berpengaruh pada pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan waktu 8.5 jam (delapan jam setengah) di sekolah kemudian pulang sudah sore sampai di rumah, kemudian kembali kepada orang tuanya maka memudahkan memantau perilaku anak-anak baik di sekolah yang dilakukan oleh para guru maupun di rumah yang dilakukan oleh orang tua. Hal ini mengurangi aktifitas mereka yang tidak bermanfaat apabila dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti program sekolah dengan model *full day school*.

Tujuan kegiatan pembelajaran full day school memberi manfaat yang sangat besar terkait perkembangan pendidikan anak, mengembangkan potensi akademik dan non akademik dengan pembiasaan selama proses pembelajaran sehingga akan terlatih dan terbawa polanya ketika mereka menginjak usia remaja dan dewasa, menanamkan ilmu agama yang dipadukan dengan ilmu pengetahuan umum dari pagi sampai sore hari (*full day*) dengan suasana yang menyenangkan, tercukupi kebutuhan makan dan minum mereka, kebutuhan bermain, serta memberikan wadah bagi potensi anak, dan menyumbangkan kepada masyarakat dengan membentuk anak-anak yang soleh dan solehah, mampu secara akademik dan non akademik berkarakter baik atau berakhlak mulia.

Nilai-nilai yang dikembangkan sekolah dalam system model full day school diarahkan pada pembinaan manusia yang utuh bukan saja segi fisik dan intelektual tetapi juga sosial dan afektif (emosi, sikap, perasaan). Peserta didik memiliki potensi yang baik jika dikembangkan dengan pendidikan yang baik pula, potensi intelektual, sosial dan spiritual menjadi bekal mereka di masa depan untuk menjadi manusia yang sempurna dalam menjalankan kehidupannya.

Karakteristik model full day school dapat mengembangkan kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotor. Kecerdasan kognitif mencakup kemampuan intelektual mengenal lingkungan yang secara hierarkis di susun dari mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari, kemampuan menangkap makna atau arti sesuatu hal, kemampuan mempergunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi yang baru dan nyata. Karakteristik yang kedua adalah kecerdasan afektif, yang mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati sesuatu hal, secara hierarkis disusun dari kemampuan untuk memperhatikan sesuatu hal, kemampuan

untuk turut serta atau terlibat dalam sesuatu hal, kemampuan untuk menerima nilai dan terikat padanya dan kemampuan untuk memiliki pola hidup. Sedangkan kecerdasan psikomotorik adalah kemampuan-kemampuan motorik menggiatkan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan, yang terdiri dari gerakan fefleks (kemampuan melakukan tindakan-tindakan yang terjadi secara tak sengaja dalam menjawab sesuatu perangsang), gerakan dasar (kemampuan melakukan pola-pola gerakan bersifat pembawaan dan terbentuk dari kombinasi gerakan-gerakan refleks) dan melakukan gerakan-gerakan terlatih, seperti gerakan wudhu, tayamum, shalat dan amal-amal yang lainnya.

Kelebihan dari *full day school*, antara lain Anak-anak disiplin dan lebih menghargai waktu terutama pada waktu-waktu sholat, mereka dinilai lebih memperhatikan dan melaksanakan, dari pada mereka yang sekolah di sekolah dasar umum. Adapun kelemahan dalam penyelenggaraan *full day school*, terdapat 2 sisi kelemahan, *pertama*, dari sisi sistem *full day* sendiri, yaitu menjauhkan kedekatan orang tua terhadap anaknya karena lamanya ia berada di sekolah, karena anak pulang sudah capek, dan segera istirahat. *Kedua*, kelemahan dari sisi penyelenggaraan full day di sekolah; diantaranya anak-anak merasakan kebosanan, kekurangan sarana untuk makan dan bermain, memerlukan kreatifitas lebih dan keahlian khusus dari para guru dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan atau menggembirakan, agar anak tidak bosan. Di samping anak meraskan kebosanan dan kejenuhan, guru juga merasakan demikian, karena mereka juga seharian berada di sekolah untuk membimbing siswa.

## **2. Strategi pencapaian Quality Assurance di SDIT Ar Rahmah Pacitan**

Strategi pencapaian quality assurance dapat dilakukan dengan menekankan pada *kualitas hasil belajar, monitor hasil belajar*

*berkesinambungan, analisis untuk perbaikan, dan komitmen bersama.* Kualitas hasil belajar ditekankan pada perubahan dalam tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran yang mereka peroleh baik secara kognitif dari kurikulum akademik yang dilihat dari nilai angka maupun secara afektif dan psikomotor dari kurikulum non akademik, menggunakan strategi bina kelas, character building, briefing, dan pendampingan. Analisis perbaikan oleh semua komponen sekolah dengan melakukan remidi, pengulangan materi kembali, pembebanan tugas pribadi, memberikan soal-soal yang mengalami kesulitan belajar, dan tes kembali. Dengan remidi yang berkali-kali dan dengan metode berbeda, maka hasil berbeda pula yaitu lebih meningkat. Komitmen yang kuat mampu mengembangkan desain kegiatan dan didukung oleh upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Peran guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran sebagai penentu dalam pencapaian quality assurance selalu melakukan pemantauan dan perbaikan secara terus menerus.

Dari penjelasan di atas maka penelitian ini menemukan strategi pencapaian quality assurance yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel strategi Pencapaian Quality Assurance  
di SDIT Ar Rahmah Pacitan

No	Quality Assurance	Strategi Pencapaian	Realitas di Lapangan
1	Solat dengan kesadaran	Pendampingan sholat, bina kelas, dan character buiding	Siswa terbiasa sholat Dhuhur dan Ashar berjama'ah Di rumah siswa rata-rata sudah melaksanakan, bahkan mewarnai keluarganya (mengajak orang tuanya shalat).
2	Berbakti kepada orang tua	Bina kelas, home visit, dan character building	Ada rasa hormat siswa terhadap orang tuanya Siswa berbicara santun

			<p>kepada orang tua dan guru</p> <p>Mengucapkan salam dan mencium tangan orang tua ketika mau berangkat dan pulang sekolah</p>
3	Disiplin	Bina kelas, briefing	Siswa mentaati peraturan sekolah, tidak ada yang bolos, bertanggung jawab terhadap tugasnya, seperti mengerjakan PR
4	Percaya diri	Bina kelas, briefing, dan pendampingan	Siswa mampu bergaul dengan sesame, mampu berkomunikasi dengan lancar kepada orang lain.
5	Senang membaca	Program perpustakaan	Siswa sering ke perpustakaan untuk baca buku, saling tukar buku cerita, anak kelas 1 sudah mampu membaca angket dan menjawabnya
6	Berperilaku sosial yang baik	Program harian, program pekanan, bina kelas, dan award untuk pa & pi	Siswa dapat menyapa orang lain dengan santun, ramah, mudah tersenyum, dan mau diajak kerjasama. Guru sangat ramah, dekat dengan siswa, dan siswa menganggap seperti orang tuanya.
7	Berbudaya bersih	Program Jum'at bersih dan bina kelas	Anak rajin membersihkan kelas, tidak terlihat sampah di sekitar kelas, kelas rapi, halaman bersih, penampilan siswa rapi dan bersih, lingkungan sekolah asri dipadukan dengan cat sekolah yang berwarna hijau

			bernuansa nyaman.
8	Nilai 5 bidang studi tuntas	Pembelajaran pakem, kontekstual learning, program out door learning	KKM untuk pelajaran Matematika, IPA, IPS, B. Indonesia dan PKN ditentukan 70, nilai rata-rata di raport sudah di atasnya. Anak yang belum mencapai KKM dilakukan remedi berkali-kali sampai mencapai KKM.
9	Tartil baca Al Qur'an	Pelajaran Al Qur'an hari Senin-Kamis kelas 1-6	Anak kelas 1 diajari Tilawati 3, yaitu mengenal mad, huruf dan tanda baca. Anak di cek ternyata sudah mampu membaca QS Ali Imron ayat 1 dan 2. Anak kelas atas memakai tilawati 4 – 5, kalau mereka lulus tes, maka dilanjutkan ke Al Qur'an. Bacaan mereka menggunakan nada yang indah didengar, karena sudah pembiasaan sejak awal.
10	Hafal 2 juz Al Qur'an	Pelajaran Tahfidz hari Senin-Kamis	Anak-anak secara bertahap telah menghafal Al Qur'an, mulai kelas 1 diawali dari Juz 30 surat An Naba', kemudian apabila lulus tes munaqasah mereka berganti surat berikutnya, sampai dengan kelas 6 menghafal juz 29. Beberapa yang sudah lulus 2 juz tersebut, tapi kebanyakan masih proses terus.



Kelemahan strategi quality assurance di SDIT Ar Rahmah belum dilengkapi alat ukur yang memadai, sehingga jelas arah yang akan dan telah tercapai. Sesuai dengan motto manajemen terpadu, “tulis apa yang akan dikerjakan, kerjakan apa yang ditulis, dan tulis apa yang telah dikerjakan”. Sistem quality assurance yang dibangun di SDIT Ar Rahmah tidak sedetail teori yang ada, namun cukup memberikan bahan masukan bahwa terobosan yang dilakukan sekolah cukup bagus untuk meningkatkan mutu sekolah agar dicari oleh para pelanggan pendidikan sekaligus memberikan kepastian dan kepuasan pelanggan dalam menggunakan produknya (hasil pendidikan terhadap anaknya).

### **3. Kendala yang dihadapi dalam pencapaian quality assurance di SDIT Ar Rahmah Pacitan dan solusinya**

Perencanaan strategis dapat membantu staf untuk memahami tujuan institusi dan bagaimana tujuan tersebut akan berubah dan berbeda di masa yang akan datang. Untuk itu hal-hal yang dapat menghambat ide inovasi dapat dihindarkan guna memperlancar institusi untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan, kurangnya kesadaran mutu dan kepercayaan, beban kerja yang melebihi kewajiban, kurangnya ikatan sosiabilitas, kurangnya efisiensi dalam manajemen, dan lemahnya inovasi dan inisiatif dari bawah, dapat dideteksi dan analisa untuk diperbaiki agar hal tersebut tidak berkelanjutan.

Sebab umum rendahnya mutu pendidikan tidak ditemukan pada penelitian ini, sehingga tidak perlu ditetapkan kebijakan untuk mendesain ulang sebuah system. Namun perlu juga dilakukan penelitian dan analisa oleh subjek manajerial terhadap sebab-sebab rendahnya tingkat pencapaian tujuan, untukantisipasi dan perbaikan terhadap proses pelaksanaan program-program sekolah dan juga apabila ditemukan suatu masalah yang memang harus diatasi. Adapun sebab-sebab khusus dari

lemahnya mutu pendidikan di SDIT Ar Rahmah diantaranya prosedur yang tidak diikuti dan ditaati, kegagalan komunikasi atau salah paham, kurangnya motivasi, dan staf yang kurang memiliki skill baik tenaga atau karyawan dalam penyelenggaraan pendidikan masih terjadi. Maka untuk mengatasi hal tersebut sekolah mengidentifikasi dan mencari solusinya dengan melakukan evaluasi terhadap proses kinerja pada pertemuan tertentu.

Penetapan alat ukur, memahami dan melaksanakannya perlu dilakukan oleh setiap institusi. Alat-alat dan teknik peningkatan mutu yang dapat digunakan diantaranya Brainstorming, afinitas jaringan kerja, diagram Ishikawa dan standarisasi dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu sekolah.

Peran manajer dalam menangani masalah sangat penting, diantaranya kemampuan untuk mempelajari penyebab timbulnya masalah serta mampu mencarinya merupakan tugas yang harus dikerjakan oleh seorang manajer, untuk itu control juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana proses dilaksanakan. Kemampuan manajer sangat diperlukan untuk menciptakan konsep-konsep baru dalam mengatasi masalah, keterampilan melakukan komunikasi dengan baik, bekerja sama menciptakan iklim yang kondusif, dan keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas-tugas langsung di lapangan, sehingga mampu menangani permasalahan yang ada.

## **B. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Dengan menerapkan model *full day school*, sekolah mendapatkan keleluasaan untuk merencanakan dan menerapkan program-program sesuai yang dikehendaki sekolah untuk membentuk kebiasaan siswa secara akademik maupun non akademik. Adapun kelemahan dalam

penyelenggaraan *full day school*, terdapat 2 sisi kelemahan, *pertama*, dari sisi sistem *full day* sendiri, yaitu menjauhkan kedekatan orang tua terhadap anaknya karena lamanya ia berada di sekolah, karena anak pulang sudah capek, dan segera istirahat. *Kedua*, kelemahan dari sisi penyelenggaraan *full day* di sekolah; diantaranya anak-anak merasakan kebosanan, kekurangan sarana untuk makan dan bermain, memerlukan kreatifitas lebih dan keahlian khusus dalam mengelola *full day school*.

2. Strategi pencapaian quality assurance dapat dilakukan dengan menekankan pada *kualitas hasil belajar, monitor hasil belajar berkesinambungan, analisis untuk perbaikan, dan komitmen bersama*. Kualitas hasil belajar ditekankan pada perubahan dalam tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran yang mereka peroleh baik secara kognitif dari kurikulum akademik maupun non akademik dengan menggunakan strategi bina kelas, character building, briefing, dan pendampingan. Komitmen yang kuat mampu mengembangkan desain kegiatan dan didukung oleh upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
3. Kendala dalam pencapaian quality assurance dan solusinya. Kelemahan terhadap alat ukur, pemahaman dan pelaksanaannya dihindarkan oleh setiap institusi, agar apa yang diprogramkan dapat berjalan dengan baik. Alat-alat dan teknik peningkatan mutu yang dapat digunakan diantaranya Brainstorming, afinitas jaringan kerja, diagram Ishikawa dan standarisasi dapat diterapkan untuk meningkatkan mutu sekolah. Peran manajer dalam menangani masalah sangat penting, diantaranya kemampuan untuk mempelajari penyebab timbulnya masalah serta mampu mencari solusi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarjaya, Beni S. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Buku Seru
- Arcaro, Jerome S. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media
- Dey, Niradhar. 2011. "Quality Assurance and Accreditation in Higher Education in India". *Academic Research International*. Vol. 1. No. 1. Pp : 104-118
- Djamarah, Syaiful, dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ellis, Roger. 1995. *Quality Assurance for University Teaching*. USA: Open University Press
- Fatchurrohan. 2007. *Fenomena Madrasah Bubar dan Islamic Full-Day School*. Vol. 5 No. 3. Hal: 67-89
- Fauzi, Imron. 2012. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hasan, Nor. 2006. *Full Day School (Model Aternatif Pembelajaran Bahasa Asing )*. Vol. 1. No. 1. Hal: 109-118
- Hilalah, Nur. 2009. Tesis. *Pelaksanaan Full Day School Di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)*.
- Jaringan Sekolah Islam Terpadu. 2010. *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta:
- Ka-ho Mok. 2005. "The quest for world class university: Quality Assurance and International benchmarking in Hong Kong". *Quality Assurance in Education*. Vol. 14. No 4. pp. 277-304

- Kementerian Pendidikan Nasional, Dirjen Dikti. 2010. *Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (SPM-PT)*
- Leslie, David. 1999. "Quality Assurance and Student Work Exxperience". *Quality Assurance in Education*. Vol. 7 No. 4. pp. 209-215
- Mahmud, Marzuki. 2012. *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Muhaimin. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2005. *Menjadi guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mudhofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*. Jakarta: Prenata Media
- Nasution, A.P.U, dan M. Nur. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ni'am, Syamsudin. 2011. *Modernisasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ar Ruzz Media
- Permendiknas Tahun 2009 No.63 Tentang *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*
- Priatna, Tedi. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Kualitatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga
- Rumidi. Sukandar. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Roestiyah, NK. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat (Strategi Memenangkan Mutu)*. Jakarta: PT. Nimas Multima
- Sagala, Syaiful. 2011. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sallis, Edward. 2011. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Samino. 2010. *Manajemen Pendidikan (Spirit Keislaman dan Keindonesiaan)*. Surakarta: Fairuz Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, dan Nana Syaodih. 2004. *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sulistyaningsih, Wiwik. 2008. *Full day School & Optimalisasi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia
- Supriyanto, Eko. 2009. *Inovasi Pendidikan (Isu-isu Baru Pembelajaran Manajemen, dan system Pendidikan Di Indonesia)*. Surakarta: MUP UMS
- Suprianto, Eko. 2007. *Pedoman Mekanisme Peningkatan Mutu Sekolah melalui Penjaminan Mutu*, Yogyakarta. Flash (Diterbitkan atas biaya proyek Direktorat Pembinaan sekolah luar biasa)
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Umiarso, dan Imam Gojali. 2011. *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Usman, Husaini. 2008. *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yusanto, Ismail dkk. 2011. *Menggagas Pendidikan Islami*. Bogor: Al Azhar Press